

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang.

Resmini dan Juanda (2007:116) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Dalman (2018:4) menulis yaitu proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Sedangkan Santosa dkk (2011:6.14) menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis yang baik adalah menulis yang sesuai dengan aturan yang berlaku seperti menulis menggunakan tanda baca, huruf kapital dan kata baku yang benar.

Abidin (2019), ejaan merupakan aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata, serta kalimat. Pentingnya penggunaan ejaan yaitu agar terdapat empat komponen berbahasa yang tercakup di dalamnya yaitu, 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut di dalam pengaplikasiannya memiliki keterkaitan sehingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu. Keterampilan menyimak dan berbicara disebut sebagai keterampilan yang bersifat lisan. Dengan adanya keterampilan menyimak dan berbicara, kita dapat memperoleh dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk menyimak dengan baik pada saat proses pembelajaran. Menyimak juga akan memperkaya wawasan seseorang melalui ucapan atau kalimat yang disampaikan oleh penutur atau dengan kata lain dapat membantu meningkatkan berbicara seseorang. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis bersifat tertulis karena tidak ada yang dapat ditulis jika tidak melalui membaca, dan tidak ada yang bisa dibaca jika tidak melalui sebuah tulisan. Keempat aspek berbahasa tersebut harus dikuasai jika ingin terampil dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa juga tidak hanya menekankan kepada teori saja, namun kita dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu bahasa yang harus dikuasai yaitu menulis. Oleh karena itu, bukan hanya bahasa yang diperlukan tetapi menulis juga diperlukan orang sebagai bahasa komunikasi yang secara tidak langsung diungkapkan. Apa yang kita tulis juga perlu dikoreksi oleh orang lain

karena tidak selamanya tulisan kita sudah dianggap benar. maksud dan tujuan dari penulis dapat tersampaikan secara jelas kepada pembaca terutama dalam hal mengarang. Dampak dari kesalahan penggunaan ejaan yaitu pembaca akan merasa bingung dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penulis jika tulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Penulis seringkali menempatkan tanda baca tanpa memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tanda baca merupakan tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan terutama dalam bentuk tulisan (KBBI, 2017:141). Sugono dalam Rajab (2017:9) berpendapat tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma, dll. Chaer (2006:71-72) tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Suyitno dan Ngatmini (2018:198) menyebutkan penulisan tanda baca terdiri dari: (1) tanda titik yang terdiri dari 8 tata cara penulisan, (2) tanda koma yang terdiri dari 14 tata cara penulisan, (3) tanda hubung yang terdiri dari 7 tata cara penulisan.

Penggunaan tanda baca masih banyak yang keliru dalam penggunaannya. Terutama Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Atap Peke Kecamatan Toianas, yang masih salah menempatkan tanda baca. Penempatan tanda baca yang sering dilakukan siswa adalah berupa tanda baca titik. Contohnya pada kepala karangan misalnya (Jagung Bose.). Dari contoh tersebut tanda titik dipakai pada akhir judul karangan yang merupakan kepala karangan. Padahal seperti yang diketahui bahwa, tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau ilustrasi. Sedangkan pada contoh tersebut adalah judul yang merupakan kepala karangan. Jadi, penulisan judul karangan yang benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah (Jagung Bose) tanpa perlu menggunakan tanda baca titik diakhir tulisan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Pungtuasi Pada Teks Prosedur Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Atap Peke Kecamatan Toianas Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Atap Peke Kecamatan Toianas Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma dan tanda hubung dalam karangan siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Atap Peke Kecamatan Toianas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berkenaan dengan penulisan puntuasi pada karangan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan pembaca.

- a. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang penulisan puntuasi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini sebagai acuan menambah pengetahuan siswa terkait dengan penulisan puntuasi pada karangan.
- c. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.